

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era global seperti sekarang ini ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi berkembang sangat pesat hingga dunia serasa tanpa batas dan persaingan makin ketat. Sumber Daya Manusia -selanjutnya ditulis SDM-, sebagai ujung tombak segala kehidupan dan penggerak utama dinamika Jagad Raya, menjadi begitu penting dan oleh karena itu menarik perhatian berbagai kalangan, terutama kalangan praktisi pendidikan.

Di Indonesia, hal ihwal tentang pendidikan telah diatur dan dirumuskan sedemikian rupa dalam Undang-Undang. Sebagai sebuah sistem, Pendidikan Nasional bertujuan mencetak manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS:7). Lembaga pendidikan dengan demikian mempunyai peran penting dalam mencetak SDM yang unggul.

Keterkaitan Lembaga Pendidikan dengan SDM demikian erat sebagaimana ditegaskan oleh Made (1988:191) bahwa lembaga pendidikan sangat penting keberadaannya dalam upaya peningkatan SDM baik lembaga pendidikan sekolah maupun luar sekolah karena selain sebagai tempat layanan masyarakat juga sebagai agen pembaharu atau mercu penerang bagi masyarakat. Dalam perspektif

Kreativitas merupakan hal penting dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan. Hal tersebut sesuai prinsip U.U. No. 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (2003:7). Hal senada diungkapkan Noeng Muhadjir bahwa di era dengan percepatan perubahan yang luar biasa lembaga pendidikan dituntut mampu mendorong subyek didik agar mengembangkan kreativitas baik dalam merespon, beraksi maupun berkarya, karena kreativitas itu lebih jauh diperlukan agar anak memiliki kemampuan untuk berkompetisi (2000:109).

Latihan kerja di Panti Asuhan BASA bertujuan memberi modal dasar bagi anak asuh guna menghadapi masa depan. Latihan kerja tersebut meliputi bidang peternakan, pertukangan, perkebunan, perbengkelan elektronik dan otomotif dan sebagainya. Kegiatan itu dilakukan tiap Senin sampai Kamis Pukul 15.30. sampai 17.00.. Anak bebas memilih latihan kerja sesuai minat atau kemampuannya, seperti dituturkan Muchtar (33 tahun) Pimpinan Panti :

“Jenis latihan kerja itu terserah anak, mana yang mereka inginkan tinggal pilih sesuai kemampuan, soalnya kalau dipaksa kamu harus ikut ini, kamu ikut itu hasilnya tak maksimal, anak ikut bisa jadi terpaksa, bisa *muspro*, padahal itu kan setidaknya buat bekal ketrampilan untuk kerja nantinya”.

Adanya kebebasan memilih ternyata berdampak positif. Anak lebih bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan sehingga kreativitas mereka menjadi berkembang. Di antara mereka ada yang membuat batako, kolam ikan, berkebun, praktek pangkas rambut, membuat kue, magang di studio foto dan rental komputer seperti dituturkan Supriyono (47 tahun), salah seorang Pelatih bahwa hal tersebut

adalah kemampuan untuk...

“Ya *meso*, anak ada yang buka usaha seperti rental komputer, magang di studio foto, itu keinginan sendiri, ide mereka, kalau libur mereka ikut apalah kegiatan yang bermanfaat, bangunan ini juga hasil karya anak”.

Dikuatkan Muchtar (33 tahun) bahwa kreativitas sangat dihargai Panti :

“Pokoknya apa ide anak, kita coba pelajari, kita *rembug* lalu kita siasati, intinya supaya tidak mematikan kreativitas, biar anak kreatif, pikirannya jalan, *gitu*”.

Tingginya angka pengangguran disebabkan oleh terbatasnya kesempatan kerja sekaligus rendahnya mutu ketrampilan serta keahlian para pencari kerja. Jumlah pencari kerja pada Bulan Desember Tahun 2000 tercatat 1.701.646 orang dengan penyerapan tenaga kerja hanya 46.279 orang yang berarti pengangguran mencapai 1.655.367 orang (Sub Direktorat Informasi Pasar Kerja, Direktorat Penyaluran Tenaga Kerja:2000), bertambah angka tahun tentu bertambah jumlah pengangguran tersebut. Menurut pendapat Didik J. Rachbini (Wijaya, 2004:4) pengangguran saat ini merupakan masalah sangat serius bagi pemerintah Indonesia yang harus segera dicari jalan keluarnya.

Panti Asuhan sebagai lembaga sosial yang mengemban misi pendidikan (luar sekolah) dalam prakteknya lebih merupakan lembaga bantuan pendidikan bagi anak keluarga bermasalah. Secara umum masalah yang dihadapi adalah keterlantaran atau ketakterurusan yang disebabkan oleh ketaklengkapan orang tua, masalah ekonomi dan lainnya. Kehadiran dan keberadaan Panti Asuhan dengan demikian merupakan usaha memberi solusi atas masalah keluarga yakni mengganti peran atau fungsi orang tua terutama berkaitan dengan kelangsungan pendidikan sehingga anak yang mengalami *disfungsi* keluarga dapat memperoleh kembali fungsi-fungsi tersebut.

Panti Asuhan pada umumnya menyiapkan bekal bagi anak asuh dengan menyelenggarakan kegiatan yang bertumpu pada empat bidang dasar meliputi ketrampilan (teknik), bimbingan ibadah (agama), pendidikan formal (sekolah) serta bermasyarakat (sosialisasi). Pemberian ketrampilan dalam bentuk latihan kerja merupakan bekal penting untuk memasuki dunia kerja atau berwirausaha.

Panti Asuhan BASA sejak didirikan pada Tahun 1985 menyelenggarakan empat hal tersebut. Saat ini mengasuh 38 anak, berasal dari berbagai penjur. Setiap anak mengikuti pendidikan formal, bimbingan ibadah, interaksi sosial dan latihan kerja. Hal ini sejalan dengan visi Panti Asuhan BASA yaitu : mengantar anak menuju gerbang kemandirian, bertumpu pada upaya penguatan ketrampilan, akhlak, serta ilmu sehingga mampu meraih masa depan lebih baik. Adapun misinya adalah mengembangkan usaha pembekalan aneka fasilitas yang meliputi ketrampilan dasar, interaksi sosial, bimbingan ibadah serta pendidikan formal sehingga menjadi insan yang bermanfaat dan sadar akan keberadaannya.

Berdasar latar belakang di atas peneliti tertarik meneliti kegiatan latihan kerja di Panti Asuhan BASA, maknanya bagi penghuni dan kreativitas anak setelah mengikuti latihan kerja serta faktor-faktor pendorong kreativitas tersebut.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana sejarah Panti Asuhan BASA?
2. Apa tujuan latihan kerja di Panti Asuhan BASA?
3. Apa saja isi latihan kerja di Panti Asuhan BASA?
4. Bagaimana respon anak terhadap latihan kerja di Panti Asuhan BASA?

5. Apa makna latihan kerja bagi penghuni Panti?
6. Bagaimana kreativitas anak setelah ikut latihan kerja?
7. Apa saja faktor pendorong kreativitas anak di Panti Asuhan BASA?
8. Apa saja kendala dalam latihan kerja di Panti Asuhan BASA?

C. Pembatasan Masalah

Agar lebih terfokus, penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah berikut :

1. Muatan/isi latihan kerja di Panti Asuhan BASA.
2. Makna latihan kerja bagi penghuni Panti Asuhan BASA.
3. Kreativitas peserta setelah mengikuti latihan kerja.
4. Faktor pendorong kreativitas anak dalam latihan kerja di Panti Asuhan BASA.

D. Rumusan Masalah

Berdasar identifikasi dan pembatasan masalah di atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja muatan/isi latihan kerja di Panti Asuhan BASA?
2. Apa makna latihan kerja bagi penghuni Panti?
3. Bagaimana kreativitas anak setelah latihan kerja?
4. Faktor apa saja yang mendorong kreativitas anak di Panti Asuhan BASA?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan latihan kerja di Panti Asuhan BASA.
2. Mengungkap makna latihan kerja bagi penghuni Panti.
3. Menganalisis kreativitas anak setelah mengikuti latihan kerja.
4. Menganalisis faktor pendorong kreativitas anak setelah mengikuti latihan kerja.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Secara teoritis dapat menambah khasanah keilmuan dalam kajian kreativitas, terutama dalam asuhan anak, pendidikan dan latihan kerja.